



Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bayang Pesisir Selatan

Kessy Yolanda Resti¹, Alizamar²

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang^{1,2}

E-mail : kessyyolanda.resti@gmail.com¹, Alizamar@unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 pada guru kelas 1 dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri No. 6 dan 7. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Permasalahan yang ditemukan adalah guru belum mampu menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik bahkan guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru hanya berfokus pada buku guru yang sudah disediakan oleh pemerintah tanpa mengambil dari sumber lain. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian kreativitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri No 6 dan 7 sudah baik, tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru yaitu guru harus meningkatkan kemamuan dan menambah pengetahuan tentang bagaimana kreativitas guru yang baik dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik antusias dan fokus siswa selama proses pembelajaran, guru harus mencari dan memahami pengetahuan tentang model pembelajaran apa saja yang cocok dengan kurikulum 2013, karakter an keadaan siswa, dan guru harus mempelajari sesuatu sesuai dengan perkembangan zaman

Kata Kunci : kreativitas, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

Abstract

This research aims to find out how the creativity of teachers in improving student learning outcomes in 2013 curriculum integrated thematic learning in grade 1 and 3 teachers in Madrasah Ibtidaiyah Negeri No. 6 and 7. This study uses descriptive methods. The problem found is that teachers have not been able to provide interesting learning media for students, even teachers rarely use learning media in the learning process, teachers only focus on teacher books that have been provided by the government without taking from other sources. The collection techniques used are observation and interview. The results of the study of teacher creativity in State Madrasah No. 6 and 7 are good, but there are still some things that must be considered and improved by teachers, namely teachers must increase their ability and increase knowledge about how good teachers are in creating learning media that attract enthusiasm and focus. students during the learning process, the teacher must find and understand the knowledge of any learning model that fits the 2013 curriculum, the character of the student's condition, and the teacher must learn something according to the times.

Abstract: Creativity, Learning Outcomes, Integrated Thematic Learning

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Padang, Sumatera Barat

Email : kessyyolanda.resti@gmail.com

Phone : 081261489536

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dan peran yang sangat penting bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Peran pendidikan yang sangat penting adalah menciptakan kehidupan yang kreatif, cerdas, damai terbuka, dan demokratis demi mengimbangi kemajuan ilmu di segala bidang. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadardan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tersebut, maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berkualitas, dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah harus membentuk kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di Indonesia. Pemerintah selalu berusaha mengembangkan kurikulum yang dapat meningkatkan mutu pendidikan karena kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam pendidikan dan.atau pelatihan.

Kurikulum menurut (Fadillah, 2014:13) adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Pengertian kurikulum lebih jelas lagi yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pemerintah Indonesia saat ini telah menetapkan bahwa setiap sekolah di seluruh Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Pemerintah menetapkan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan kurikulum 2013 ini bertujuan untuk untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan tujuan tersebut dapat menghasilkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan untuk berproduktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Budiani, dkk, 2017: 46) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 dibentuk supaya mampu mencetak generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. (Rusman, 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran akan memiliki nilai, bermakna dan mudah dipahami siswa.

(Hidayah, 2015: 35) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa

mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Guru harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik terpadu sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran, tema yang diangkat hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator karena siswa dituntut lebih aktif dari guru, sehingga dapat menunjang kreativitas dan antusias siswa. Untuk menunjang kreativitas dan antusias siswa guru sebagai fasilitator bertugas untuk memberikan dan menyediakan sesuatu guna untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar. Guru menyediakan fasilitas untuk belajar bagi siswa sesuai dengan perkembangan zaman, seperti siswa dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran, bahkan program internet.

Berdasarkan hal tersebut, guru bukan hanya sebagai fasilitator dalam menunjang kreativitas siswa tapi guru juga harus memiliki kreativitas dalam merancang berbagai inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Guru harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan kemampuan sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang berlangsung sangat pesat.

Guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam menunjang kemampuan, pengetahuan dan kreativitas siswa. Kreativitas itu sendiri kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru melalui prosesberpikir kreatif yang berlangsung

dalam pikiran orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta. (Munandar, 2009) secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*flexibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya dan memperinci) suatu gagasan.

(Suryosubroto, 2009) kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.

(Mulyasa,2009) mendeskripsikan ciri-ciri kreativitas yaitu : 1) kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), 2) keluwesan berpikir (*flexibility*), 3) elaborasi (*elaboration*), 4) orisinalitas (*originality*), 5) perumusan kembali (*redefinition*).

Kreativitas juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009: 212) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu: 1) faktor internal individu terdiri dari: a) keterbukaan terhadap pengalaman dan ransangan dari luar dan dalam individu, b) evaluasi internal, c) kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi, 2) faktor eksternal, yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis.

Kreativitas guru sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kreativitas guru yang baik dalam membangkitkan kemampuan kreativitas siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan hasil belajar siswa. (Jihad, 2012: 14) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah

pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. (Sudjana, 2009:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan menurut (Kunandar, 2013) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai dan dikuasi oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

(Hamzah, 2014) mengatakan hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah sebagai berikut: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotor.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya berasal dari siswa itu sendiri dan faktor luar siswa, diantaranya sarana dan prasarana, sumber belajar, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. (Susanto, 2013: 12) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: 1) kecerdasan, 2) minat dan perhatian, 3) karakter belajar, 4) ketekunan, 5) kebiasaan belajar, 6) kondisi fisik dan kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu: 1) keluarga, 2) masyarakat, 3) sarana prasarana, 4) guru.

Sedangkan menurut (Sulastri, 2014: 93) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1) metode mengajar, 2) kurikulum, 3) relasi guru dengan siswa, dan 4) relasi siswa dengan siswa.

Observasi awal yang dilakukan oleh penulis di dua sekolah di Kecamatan Bayang Pesisir Selatan tanggal 11-14 Februari 2019. Observasi dilakukan dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran dan melakukan wawancara terkait penerapan pembelajaran tematik terpadu pada

kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Selama observasi penulis menemukan beberapa masalah dari guru terkait penerapan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 diantaranya guru belum mampu menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik bahkan guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru hanya berfokus pada buku guru yang sudah disediakan oleh pemerintah tanpa mengambil dari sumber lain, sehingga guru kurang mengaitkan materi dengan lingkungan siswa. Sekolah juga kurang menyediakan media untuk digunakan oleh guru.

Atas dasar fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bayang Pesisir Selatan."

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut (Darmadi, 2014) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian. Penelitian ini menjelaskan dan memaparkan tentang kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bayang Pesisir Selatan.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui wawancara. Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai informan kunci dalam penelitian adalah guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran terhadap

bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu pada saat pembelajarannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi.

Teknik analisis data kualitatif, Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut: Mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan (observasi), memeriksa data yang telah dikumpulkan, menganalisis data yang telah dikumpulkan, menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri No 6 dan 7 Pesisir selatan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 MIN no 6, ditemukan informasi bahwa guru telah memiliki kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran baru untuk menunjang kreativitas dan pengetahuan siswa. Media yang digunakan oleh guru berupa media animasi yang sesuai dengan karakter siswa dan keadaan siswa, sehingga media ini dapat menarik antusias dan fokus siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran guru telah mulai mengkreasikan penggunaan berbagai model pembelajaran yang dapat menarik antusias siswa untuk belajar, contohnya menggunakan pendekatan saintifik, model *Problem Based Learning* (PBL), dan inkuiri. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yaitu hasilnya lebih meningkat dari sebelumnya.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam menunjang dan membangkitkan kreativitas guru adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik. Seperti, menyediakan laptop, infokus, dan alat-alat untuk pratikum siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas 3 MIN No 6, ditemukan informasi bahwa guru sudah mulai menggunakan media yaitu media konkret yang dapat langsung dilihat dan dirasakan oleh siswa. Untuk media lain guru hanya menampilkan beberapa gambar pada infokus. Media konkret yang didukung oleh media gambar sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang lebih meningkatkan dari sebelumnya.

Pada proses pembelajaran guru kelas 3 hanya menggunakan beberapa model pembelajaran seperti, pendekatan saintifik dan *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran lain.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam menunjang dan membangkitkan kreativitas guru adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik. Seperti, menyediakan laptop, infokus, dan alat-alat untuk pratikum siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 MIN No 7, ditemukan informasi bahwa guru belum menciptakan atau membuat media pembelajaran yang baru, guru hanya berfokus pada media yang ada buku siswa, sehingga kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak kurangnya antusias siswa, sehingga hasil belajar siswa tidak terlalu banyak meningkatkan.

Pada proses pembelajaran guru kelas 1 kurang menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru hanya menggunakan pendekatan saintifik yang sudah terdapat pada buku guru. Sehingga kurangnya variasi dalam proses pembelajaran.

Untuk menunjang kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, sekolah menyediakan laptop dan infokus, tetapi guru kelas 1 belum bisa menggunakan sarana yang telah disediakan oleh

sekolah. Hal ini yang menyebabkan guru hanya berfokus pada buku guru. Sehingga, sekolah memberikan pelatihan pada guru untuk bisa menggunakan laptop dan infokus.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas 3 MIN No 7, ditemukan informasi bahwa guru telah mulai menciptakan dan membuat media baru, contohnya berupa gambar berwarna dan gambar berseri yang sesuai dengan karakter siswa. Media ini dapat menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang mulai meningkat dari sebelumnya.

Pada proses pembelajaran guru sudah mulai menggunakan model, namun hanya beberapa model pembelajaran saja, seperti kontuktivis dan PBL. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang model pembelajaran yang cocok dengan kurikulum 2013, karakter siswa, dan keadaan siswa.

Untuk menunjang kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, sekolah menyediakan laptop dan infokus. Guru kelas 3 sudah mulai bisa menggunakan laptop dan infokus tapi belum terlalu lancar, sehingga guru tersebut juga diberikan pelatihan oleh sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri No 6 dan 7 sudah baik, tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru yaitu guru harus meningkatkan kemamuan dan menambah pengetahuan tentang bagaimana kreativitas guru yang baik dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik antusias dan fokus siswa selama proses pembelajaran, guru harus mencari dan memahami pengetahuan tentang model pembelajaran apa saja yang cocok dengan

kurikulum 2013, karakter an keadaan siswa, dan guru harus mempelajari sesautu sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu 1) bagi sekolah, diharapkan lebih mengembangkann kreativitas guru dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, 2) bagi guru, diharapkan lebih meningkatkan kreativitas dan memahami hal yang dapat menunjang proses dan hasil pembelajaran, 3) bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz
- Hamzah, B Uno dan Nurdin. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi
- Hidayah, N. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 34-49
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelejaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sulastrri, Imran dan Arif Firmansyah. *Meningkatkan Hasil Beljar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Maslaah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN*

597 *Kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu K13 di MIN Bayang Pesisir Selatan- Kessy Yolanda Resti, Alizamar*

*Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya.
Jurnal Kreatif Tadulako. 90-103*

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.